BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterlambatan penuntasan laporan auditor eksternal atas hasil pengauditan laporan keuangan perusahaan disebut sebagai audit delay. Apabila Audit delay terjadi dan melebihi batas waktu yang sudah ditentukan sehingga memicu adanya keterlambatan dalam mempublikasi laporan keuangan, hal ini mengindikasikan adanya kejanggalan atau permasalahan pada laporan keuangan tersebut, sehingga diperlukan perpanjangan waktu untuk menyelesaikan proses pendekatannya (Pattiasina, 2018). Ketepatan waktu penyebarluasan laporan keuangan suatu perusahaan sangatlah penting karena terkait dengan relevansi serta keandalan laporan keuangan perusahaan tersebut. Relevansi sebuah informasi memiliki dua karakteristik utama, karakteristik yang pertama ialah mempunyai nilai prediktif, kemudian karakteristik yang kedua adalah tepat waktu, prediktif dalam arti berguna sebagai acuan dalam memprediksi kemungkinan yang mungkin terjadi, juga tepat waktu sesuai dengan waktu diperlukannya.

Givoly dan Palmon (1982) berpendapat bahwa kemanfaatan laporan keuangan tergantung pada faktor penting yang mempengaruhinya yaitu nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan tersebut. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa semakin

cepat publikasi sebuah laporan keuangan maka akan semakin bermanfaat, namun sebaliknya penundaan terhadap publikasi laporan keuangan akan mengurangi relevansi informasi sehingga berkurang manfaatnya bagi pengambil keputusan. Dalam pengambilan keputusan investasi, investor selalu berkeinginan untuk menggunakan laporan keuangan terbaru, alasannya adalah laporan keuangan terbaru yang paling mampu memprediksi kemungkinan- kemungkinan yang mungkin terjadi. Oleh sebab itu, sebaiknya laporan keuangan dipublikasi sedini mungkin sehingga dapat dimanfaatkan guna kepentingan pengambilan keputusan investasi yang diperlukan oleh para calon penanam modal.

Pada tahun 2020 sempat terjadi kasus dimana ada 80 perusahaan go publik yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya, hingga 30 Juni 2020 perusahaan- perusahaan tersebut belum menyampaikan annual report tahun 2019. BEI akan menindak tegas perusahaan-perusahaan ini dengan memberikan peringatan tertulis I, sesuai dengan Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, sanksi ini memiliki jangka waktu 1 bulan terhitung sejak batas waktu pempublikasian laporan keuangan. Jika perusahaan masih belum menyampaikan annual report pada awal bulan ke 2, maka BEI akan memberikan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 10 juta. Peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 30 juta akan diberikan apabila hingga awal bulan ke 3 perusahaan masih belum melakukan publikasi annual report. Dan yang terakhir

adalah suspensi bila hal ini berlanjut hingga bulan ke 4, untuk menghentikan suspensi perusahaan akan dikenakan denda hingga Rp 150 juta. (Gumilar, 2020)

Tindakan tegas yang diambil BEI terhadap perusahaan – perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya menunjukkan betapa pentingnya ketepatan waktu publikasi sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan biasanya diterbitkan beserta dengan laporan audit independen dalam annual report. Ketua BAPEPAM mengeluarkan putusan Nomor KEP-36/PM/2003 berbunyi : "Laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan keuangan akuntan dengan pendapat lazim dan disampaikan kepada BAPEPAM selambat- lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan."(Satriya, 2011). Akurasi waktu auditor dalam menyelesaikan prosedur audit suatu perusahaan berimbas pada ketepatan waktu dilakukannya penyebarluasan laporan keuangan.

Sebenarnya Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi yang mengatur tentang sanksi bagi perusahaan- perusahaan yang terlambat melakukan publikasi laporan keuangan sudah ditetapkan sejak tahun 2004. Banyak perusahaan yang secara tepat waktu melakukan publikasi laporan keuangan untuk menghindari sanksi administratif, namun masih ada juga perusahaan yang tetap terlambat melakukan publikasi laporan keuangannya. Berikut ini adalah tingkat audit delay perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016- 2020.

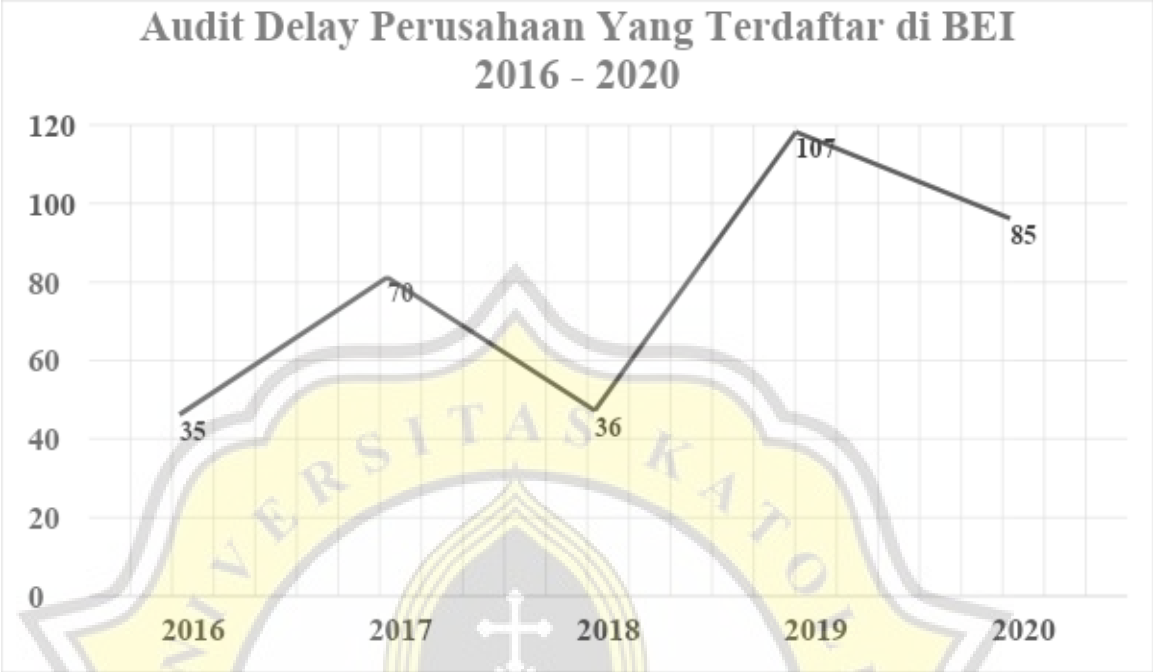

Gambar 1. Audit Delay Perusahaan Yang Terdaftar di BEI 2016- 2020

Berdasarkan grafik diatas dapat kita lihat, pada tahun 2016 jumlah perusahaan yang terlambat melakukan publikasi laporan keuangan (data BEI yaitu yang belum melakukan publikasi hingga 30 Juni) berjumlah 35 perusahaan. Pada tahun berikutnya mengalami peningkatan dua kali lipat menjadi 70 perusahaan, kemudian kembali turun pada tahun 2018 menjadi 36 perusahaan. Pada tahun 2019 jumlah perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 107 perusahaan. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 85 perusahaan. Pada grafik diatas dapat kita simpulkan bahwa bahkan setelah lebih dari 10 tahun Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi ditetapkan, setiap tahunnya tetap ada

perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangannya, jumlah serta nama perusahaan yang tercatat terlambat mempublikasikan laporan keuangannya juga berubah- ubah, dari hal ini kita dapat menarik kesimpulan bahwa sanksi berupa denda yang diberikan oleh BEI tidak serta merta meningkatkan kepatuhan perusahaan. Besar kemungkinannya bahwa keterlambatan publikasi laporan keuangan oleh perusahaan dipengaruhi faktor- faktor lain baik internal maupun eksternal.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, untuk mengatasi masalah keterlambatan dalam pemublikasian laporan keuangan perusahaan, BEI mengambil tindakan tegas dengan pemberian denda yang jumlahnya terbilang cukup besar. Walaupun demikian setiap tahunnya masih ada perusahaan yang terlambat melakukan publikasi laporan keuangannya. Hal ini mengindikasikan adanya faktor yang mempengaruhi perusahaan baik dari internal maupun eksternal perusahaan yang tidak bisa dihindari yang kemudian akan mengakibatkan keterlambatan pemublikasian laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan ini berkaitan erat dengan audit delay, dimana laporan keuangan perusahaan harus diterbitkan beserta dengan laporan auditor independen.

Beberapa faktor memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap jangka waktu yang diperlukan guna kepentingan prosedur pengauditan suatu perusahaan. Pelaksanaan proses pengauditan yang sesuai dengan standar atau pemenuhan standar audit tentunya akan meningkatkan kualitas audit, namun juga akan memakan waktu

lebih lama. Selain faktor tersebut, faktor internal juga turut mempengaruhi yaitu tingkat solvabilitas perusahaan. Solvabilitas dapat diartikan sebagai tolok ukur kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan pelunasan kewajibannya berupa hutang atas nama perusahaan dengan memanfaatkan aset kepunyaan perusahaan. Solvabilitas suatu perusahaan dapat ditaksirkan dengan *debt to asset ratio (DAR).* yu (2010) menuturkan bahwa *debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang berfungsi sebagai alat ukur dengan membandingkan total aktiva terhadap total utang. Hasil penelitian Angruningrum & Wirakusuma (2013) berpendapat bahwa tingkat solvabilitas suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap periode yang diperlukan dalam menyelesaikan proses pengauditan laporan keuangan.

Jumlah pendapatan yang dihasilkan dari operasi suatu perusahaan sebelum dipotong pajak disebut sebagai laba/rugi operasi. Carslaw (1991) berpendapat bahwa perusahaan yang menanggung kerugian membutuhkan waktu penyelesaian proses pengauditan yang lebih panjang. Hal ini dikarenakan perusahaan sebisa mungkin ingin menunda tersebarnya kabar mengenai kerugian yang dialami, sehingga auditor akan diminta untuk melakukan penjadwalan ulang penugasan audit. Selain itu dengan adanya kerugian auditor akan lebih cermat dalam melakukan pengauditan mengingat kemungkinan kegagalan keuangan ataupun kecurangan manajemen sehingga mengakibatkan kerugian, hal ini menyebabkan waktu yang dibutuhkan untuk

pengauditan lebih panjang (Kartika, 2009). Hasil penelitian (Kartika, 2009) berpendapat bahwa laba/rugi operasi sangat berpengaruh terhadap audit delay.

Opini auditor juga merupakan elemen kunci yang memiliki pengaruh terhadap lamanya waktu yang diperlukan dalam penyelesaian pengauditan suatu perusahaan. Laporan yang disusun oleh auditor terdaftar setelah dilakukannya pemeriksaan sesuai dengan norma dan aturan, kemudian diikuti dengan opini kewajaran atas laporan keuangan yang telah diperiksa disebut sebagai opini auditor (Tobing,2004). Ada 5 kategori opini auditor yang pertama adalah wajar tanpa pengecualian, kemudian wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan, selanjutnya wajar dengan pengecualian, yang keempat tidak wajar, dan yang terakhir adalah pernyataan tidak memberikan pendapat (Pattiasina, 2018). Perusahaan dengan hasil opini audit selain wajar tanpa pengecualian diprediksi memerlukan jangka waktu proses pengauditan yang lebih panjang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Utami (2006) opini yang dikemukakan auditor mempengaruhi audit delay.

Kemudian ada pergantian auditor, pemerintah Indonesia menetapkan aturan yang membatasi jangka waktu pengauditan yang dilakukan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik terhadap satu kliennya. Pemerintah menetapkan aturan ini dalam KMK No. 17/PMK.01/2008 (Sumadi, 2011). Tujuan ditetapkannya peraturan ini adalah untuk menjaga kualitas audit dimana opini audit yang diberikan tetap objektif dengan tidak membiarkan terjadinya ketergantungan antara auditor dan kliennya (Wibowo &

Rossieta, 2006). Audit delay biasanya akan terjadi setelah terjadinya pergantian auditor. Auditor baru akan melakukan telaah karakteristik perusahaan, hal ini cenderung memakan waktu lebih banyak sehingga mengakibatkan terjadinya audit delay (Dewi & Suputra, 2017). Dalam studi yang dilakukan Verawati & Wirakusuma (2016), mengambil kesimpulan bahwa audit delay dipengaruhi oleh terjadinya pergantian auditor.

Faktor yang terakhir adalah kompleksitas operasi perusahaan, dalam pengukuran kompleksitas operasi perusahaan, jumlah dan lokasi unit operasi (cabang) perusahaan serta diversifikasi produk dan pasarnya merupakan dasar pengukuran yang digunakan (Pattiasina, 2018). Banyaknya anak perusahaan merupakan salah satu elemen penentu jangka waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pengauditan. Perusahaan besar berskala nasional tentu memiliki unit operasi yang jumlahnya banyak sehingga memiliki lebih banyak transaksi beserta dengan catatan yang perlu dicek, hal ini mengakibatkan diperlukannya waktu yang lebih panjang dalam pelaksanaan proses pengauditan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hossain & Taylor (1998) jangka waktu yang diperlukan anak perusahaan dalam penyelesaian proses pengauditan relatif lebih sedikit jika dibandingkan dengan perushaan induknya. Laporan keuangan segmentasi perlu dipersiapkan perusahaan anak sesegera mungkin untuk kemudian diserahkan pada perusahaan induk guna pembuatan laporan keuangan konsolidasian, setelah itu barulah dilakukan pengauditan oleh auditor. Dapat disimpulkan dengan

adanya perusahaan anak menjadikan lingkup audit semakin luas, hal ini akan berdampak pada meningkatnya waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan penugasan auditnya.

Berkaitan dengan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk meneliti Pengaruh Tingkat Solvabilitas Perusahaan, Laba/Rugi Operasi Perusahaan, Opini Auditor, Pergantian Auditor, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Delay. Pada penelitian dengan objek yang identik yang telah dilakukan sebelumnya, sering ditemukan adanya inkonsistensi hasil antar penelitiannya atau biasa disebut dengan research gap. Pada variabel solvabilitas terdapat research gap antara hasil riset terdahulu yaitu berdasarkan kesimpulan yang diambil Angruningrum & Wirakusuma (2013) berpendapat bahwa tingkat solvabilitas suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap periode yang diperlukan dalam menyelesaikan proses pengauditan laporan keuangan. Sebaliknya, Ani Yulianti (2011) dalam Saemargani & Mustikawati (2015) menyatakan bahwa tingkat solvabilitas tidak mempengaruhi audit delay. Pada variabel opini auditor juga terdapat research gap yaitu berdasarkan Utami (2006) opini yang dikemukakan auditor mempengaruhi audit delay, sedangkan menurut Ani Yulianti (2011) dalam Saemargani & Mustikawati (2015) opini yang dikemukakan auditor tidak mempengaruhi audit delay.

Kemungkinan terbesar penyebab terjadinya research gap pada penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi terjadinya audit delay adalah karena populasi dan

sampel yang digunakan peneliti satu dengan yang lain berbeda, kebanyakan peneliti memilih populasi perusahaan yang terdaftar di BEI, walaupun begitu sampel yang digunakan tetaplah berbeda. Hal ini lah yang mengakibatkan inkonsistensi hasil penelitian satu dengan yang lain walaupun variabel yang digunakan identik, oleh karena itu penelitian ini menggunakan sampel semua perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 – 2020 sebagai generalisasi sehingga mendapatkan hasil yang lebih akurat. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis hendak melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH TINGKAT SOLVABILITAS, LABA/RUGI OPERASI PERUSAHAAN, OPINI AUDITOR, PERGANTIAN AUDITOR, DAN KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020)".**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latang belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah tingkat solvabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay ?

2. Apakah laba/rugi operasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay ?
3. Apakah opini auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay ?
4. Apakah pergantian auditor berpengaruh positif terhadap audit delay ?
5. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay ?

1.3 Tujuan Riset

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Agar dapat memahami pengaruh yang diterima audit delay dari tingkat solvabilitas perusahaan.
2. Agar dapat memahami pengaruh yang diterima audit delay dari laba/rugi operasi perusahaan.
3. Agar dapat memahami pengaruh yang diterima audit delay dari opini auditor.
4. Agar dapat memahami pengaruh yang diterima audit delay dari pergantian auditor.

5. Agar dapat memahami pengaruh yang diterima audit delay dari kompleksitas operasi perusahaan.

4.1 Manfaat / Kontribusi Riset

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam :

1. Bagi penulis

   Dengan menyelesaikan penelitian ini, penulis mengaplikasikan materi pembelajaran serta ilmu yang diperoleh selama periode perkuliahan. Selain itu penetilitan ini juga sebagai sarana pengembangan ilmu serta peningkatan pemahaman penulis terutama dalam bidang audit akuntansi, yang secara khusus membahas tentang hubungan antara audit delay dan faktor- faktor yang mempengaruhinya.

2. Bagi mahasiswa jurusan akuntansi

   Analisis yang penulis lakukan diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi serta meningkatkan pemahaman mengenai audit dan industri

keuangan. Selain itu penulis juga berharap mahasiswa akuntansi dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dalam pembelajaran maupun pengembangan teori yang bertautan dengan audit delay maupun faktor- faktor yang mempengaruhinya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Analisis yang penulis lakukan diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dalam perluasan teori yang berkaitan dengan penelitian serupa Penulis juga berharap peneliti selanjutnya dapat menambah variabel- variabel baru sehingga penelitian akan membahas secara lebih mendetail mengenai faktor yang mempengaruhi audit delay.

4. Bagi auditor

   Analisis yang penulis tuliskan diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi serta referensi dalam pembenahan atau perbaikan perencanaan audit yang akan dilakukan sebagai upaya peningkatan efisiensi serta efektivitas pelaksanaan prosedur audit sehingga hasil dari pengauditan yang dilakukan akan lebih baik.

4.1 Kerangka Pikir

Penelitian ini mengkaji tentang beberapa faktor yang diperkirakan memberikan pengaruh terhadap audit delay, yaitu keterkaitan tingkat solvabilitas perusahaan, laba/rugi operasi perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, opini auditor, dan pergantian auditor yang merupakan variabel bebas terhadap audit delay sebagai variabel terikat. Kerangka pikir penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :
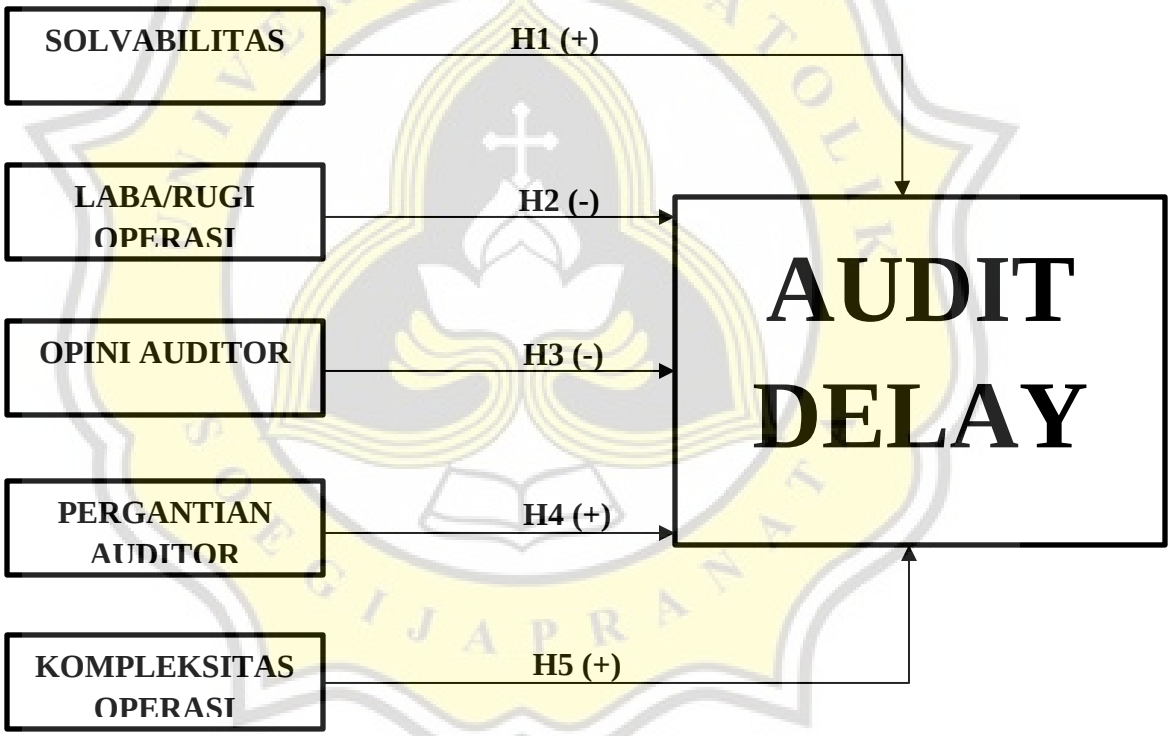
Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian